

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KETAHANAN MENTAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN TRADER DI INDUSTRI FOREX

Hendri Dunan¹, Vincent Elisa Karundeng²

Universitas Bandar Lampung

E-mail : Hendri.dunan@UBL.ac.id, vincentkarundeng26@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30606/ytjh21>

ABSTRAK Dalam aktivitas trading forex, para trader sering kali dihadapkan pada keputusan yang harus diambil dalam waktu singkat. Sementara itu, kondisi pasar yang terus berubah menghadirkan tantangan besar yang dapat memicu tekanan mental. Banyak trader, terutama pemula, sering kali menghadapi berbagai masalah psikologis dalam aktivitas trading. Tekanan dari volatilitas pasar, pengaruh emosi negatif, hingga ketidakmampuan bangkit dari kerugian menjadi tantangan utama yang dapat menghambat keberhasilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel dari riset ini merupakan para trader forex sebanyak 23 orang. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling dan pengukurannya menggunakan Skala Likert. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan trader dalam industri forex. Ketahanan mental berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan trader dalam industri forex. Dan kecerdasan emosional dan ketahanan mental secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan trader dalam industri forex. Trader dalam industri forex disarankan untuk meningkatkan kecerdasan emosional melalui pelatihan atau workshop yang berfokus pada pengendalian emosi, empati, dan kesadaran diri.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Ketahanan Mental, Pengambilan Keputusan

ABSTRACT *In forex trading activities, traders are often faced with decisions that must be taken in a short time. Meanwhile, changing market conditions present major challenges that can trigger mental stress. Many traders, especially beginners, often face various psychological problems in trading activities. Pressure from market volatility, the influence of negative emotions, to the inability to recover from losses are the main challenges that can hinder success. This study uses a quantitative approach with a survey method. The sample of this research is 23 forex traders. The sample was determined using a purposive sampling technique and its measurement used the Likert Scale. This study shows that emotional intelligence has a positive and significant effect on trader decision making in the forex industry. Mental resilience has a positive and significant effect on trader decision making in the forex industry. And emotional intelligence and mental resilience simultaneously have a positive and significant effect on trader decision making in the forex industry. Traders in the forex industry are advised to improve emotional intelligence through training or workshops that focus on emotional control, empathy, and self-awareness.*

Keywords: Emotional Intelligence, Mental Resilience, Decision-making

PENDAHULUAN

Industri forex (foreign exchange) telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Menjadi salah satu pasar keuangan terbesar di dunia, forex mencatatkan jumlah transaksi harian yang mencapai lebih dari 5 triliun USD. Pasar ini melibatkan berbagai partisipan, mulai dari trader institusi hingga individu ritel, menjadikannya sangat dinamis dan kompetitif. Dengan peluang keuntungan yang menjanjikan, forex juga diiringi dengan risiko tinggi akibat fluktuasi harga yang signifikan (Hutabarat & Batubara, 2023).

Dalam aktivitas trading forex, para trader sering kali dihadapkan pada keputusan yang harus diambil dalam waktu singkat. Sementara itu, kondisi pasar yang terus berubah menghadirkan tantangan besar yang dapat memicu tekanan mental. Jika tekanan ini tidak dikelola dengan baik, kemampuan trader dalam mengambil keputusan yang rasional dapat menurun (Sudarmadji, 2023). Dengan kata lain, kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi, serta memiliki mental yang tangguh, sangat penting bagi seorang trader untuk tetap tenang, berpikir jernih, dan bertindak konsisten, terutama saat pasar sedang mengalami fluktuasi yang besar.

Banyak trader, terutama pemula, sering kali menghadapi berbagai masalah psikologis dalam aktivitas trading. Tekanan dari volatilitas pasar, pengaruh emosi negatif, hingga ketidakmampuan bangkit dari kerugian menjadi tantangan utama yang dapat menghambat keberhasilan (Arjunawan, 2020). Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kecerdasan emosional dan ketahanan mental memengaruhi kualitas pengambilan keputusan trader dalam industri forex.

Tingginya tingkat volatilitas pasar sering kali membuat trader merasa tertekan untuk membuat keputusan cepat dengan risiko yang besar. Bagaimana cara trader tetap mengambil keputusan yang tepat tanpa terpengaruh tekanan emosional menjadi sebuah tantangan. Banyak trader pemula mengambil keputusan impulsif karena ketidakmampuan mengendalikan emosi seperti kecemasan dan ketakutan. Akibatnya, mereka kerap melakukan overtrading, mengambil risiko yang tidak perlu, atau keluar dari posisi terlalu cepat (Sofyanty, 2019).

Kerugian dalam trading adalah hal yang biasa. Namun, tidak semua trader memiliki ketahanan mental untuk bangkit dari kegagalan. Hal ini sering kali menyebabkan keputusan-keputusan selanjutnya menjadi semakin buruk. Kondisi psikologis trader memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil trading (Sefdaeniyo et al., 2019). Ketidakmampuan mengelola emosi dan kondisi

mental dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak optimal, sehingga berdampak negatif dalam jangka panjang.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengendalikan perasaan dirinya sendiri serta perasaan orang lain. (Rifani, 2023). Dalam dunia trading, kemampuan ini sangat penting untuk mengatasi berbagai emosi seperti ketakutan terhadap kerugian dan euforia atas keuntungan. Ketidakmampuan mengelola emosi ini sering kali mendorong trader untuk mengambil keputusan tergesa-gesa yang dapat mengakibatkan kerugian.

Sementara itu, ketahanan mental merujuk pada kemampuan individu untuk tetap fokus, tangguh, dan tenang dalam menghadapi tekanan, stres, serta tantangan. Trader dengan ketahanan mental yang baik lebih mampu bertahan dalam situasi sulit, menghindari pengambilan keputusan berdasarkan emosi sesaat, dan berpegang pada strategi trading yang telah direncanakan (Busman et al., 2019).

Namun, banyak trader, terutama pemula, sering kali menghadapi berbagai masalah psikologis dalam aktivitas trading. Tekanan dari volatilitas pasar, pengaruh emosi negatif, hingga ketidakmampuan bangkit dari kerugian menjadi tantangan utama yang dapat menghambat keberhasilan (Arjunawan, 2020). Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kecerdasan emosional dan ketahanan mental memengaruhi kualitas pengambilan keputusan trader dalam industri forex.

Tingginya tingkat volatilitas pasar sering kali membuat trader merasa tertekan untuk membuat keputusan cepat dengan risiko yang besar. Bagaimana cara trader tetap mengambil keputusan yang tepat tanpa terpengaruh tekanan emosional menjadi sebuah tantangan. Banyak trader pemula mengambil keputusan impulsif karena ketidakmampuan mengendalikan emosi seperti kecemasan dan ketakutan. Akibatnya, mereka kerap melakukan overtrading, mengambil risiko yang tidak perlu, atau keluar dari posisi terlalu cepat (Sofyanty, 2019).

Kerugian dalam trading adalah hal yang biasa. Namun, tidak semua trader memiliki ketahanan mental untuk bangkit dari kegagalan. Hal ini sering kali menyebabkan keputusan-keputusan selanjutnya menjadi semakin buruk. Kondisi psikologis trader memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil trading (Sefdaeniyo et al., 2019). Ketidakmampuan mengelola emosi dan kondisi mental dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak optimal, sehingga berdampak negatif dalam jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan ketahanan mental terhadap pengambilan keputusan trader dalam industri forex. Dalam dunia trading, pengambilan keputusan yang cepat dan tepat sangat diperlukan, terutama di tengah situasi pasar yang fluktuatif dan penuh tekanan (Chaurasia & Murari, 2024). Namun, belum diketahui sejauh mana kecerdasan emosional dan ketahanan mental dapat memengaruhi kemampuan trader dalam menghadapi tekanan dan mengambil keputusan yang rasional.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Magfur & Tambunan (2022) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan ketahanan mental memiliki peranan penting dalam membantu individu mengelola emosi, menghadapi tekanan, dan menjaga konsistensi dalam pengambilan keputusan. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana kedua faktor ini secara spesifik memengaruhi pengambilan keputusan di lingkungan pasar forex yang dinamis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara kecerdasan emosional, ketahanan mental, dan pengambilan keputusan dalam konteks industri forex. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam membantu para trader dan perusahaan terkait dalam meningkatkan kualitas keputusan di tengah tekanan pasar yang tinggi.

Literatur Riview

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah tentang bagaimana kita memahami dan mengelola perasaan kita sendiri, serta bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain berdasarkan pemahaman kita terhadap emosi mereka. Individu dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih baik dalam menghadapi tekanan karena mereka mampu mengendalikan emosi dan pikiran mereka. (Bouzguenda, 2019). Menurut Magfur & Tambunan (2022), kecerdasan emosional berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, terutama karena kemampuannya membantu individu mengendalikan emosi di bawah tekanan.

Penelitian oleh Arjunawan, (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif antara kecerdasan emosional dan kualitas pengambilan keputusan di bawah tekanan, khususnya dalam situasi berisiko tinggi. Trader yang memiliki

kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola stres dan tetap rasional meskipun menghadapi fluktuasi pasar yang signifikan. Keterampilan ini memungkinkan trader untuk fokus pada rencana jangka panjang dan mengurangi kemungkinan kerugian akibat keputusan impulsif.

Dalam penelitian terbaru, Bouzguenda, (2019) menyoroti peran penting kecerdasan emosional dalam menjaga stabilitas psikologis individu. Mereka menemukan bahwa individu dengan kecerdasan emosional tinggi lebih siap menghadapi tantangan dan stres, sehingga mampu membuat keputusan dengan lebih hati-hati dan rasional. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional bukan hanya penting untuk pengelolaan emosi pribadi, tetapi juga menjadi kunci dalam pengambilan keputusan yang efektif, terutama dalam dunia trading yang penuh risiko.

Menurut (Dardana & Elgeka, 2023), Kecerdasan emosional mencakup motivasi diri, toleransi terhadap frustrasi, serta kemampuan untuk mengendalikan kebutuhan dan impuls yang muncul. Ini juga berarti tidak berlebihan dalam merasakan kesenangan atau rasa sakit, serta kemampuan untuk mengelola kebutuhan secara reaktif. Potensi manusia terdiri dari beragam keterampilan yang dapat kita asah dan kembangkan tanpa batas. Selain itu, stres tidak akan mengurangi kemampuan kita untuk berempati, menunjukkan kasih sayang, atau mempertahankan ketekunan saat berdoa. Menurut Golmen (2009) dalam Sefdaeniyo et al., (2019) terdapat 5 Indikator penting dalam kecerdasan emosional, yaitu:

1. Mengenali emosi diri sendiri
2. Mengelola emosi,
3. Memotivasi diri sendiri
4. Mengenali emosi orang lain
5. Membina hubungan

Ketahanan Mental

Ketahanan mental, atau mental toughness, adalah kemampuan untuk tetap fokus, tangguh, dan stabil ketika menghadapi tantangan atau situasi tekanan. Magfur & Tambunan (2022) menyatakan bahwa ketahanan mental adalah hal yang sangat penting bagi individu yang bekerja di lingkungan penuh stres, karena hal ini membantu mereka tetap stabil, mengontrol emosi, dan berpikir jernih saat membuat keputusan. Bouzguenda, (2019) mendefinisikan ketahanan mental sebagai kemampuan untuk menghadapi stres dan tetap berpegang pada rencana, walau dalam kondisi yang sulit.

Dalam dunia trading, ketahanan mental memungkinkan trader untuk tetap pada jalur strategi, meskipun pasar mengalami fluktuasi yang besar.

Penelitian oleh Magfur & Tambunan (2022) menemukan bahwa ketahanan mental sangat penting dalam mengelola stres di lingkungan kerja, terutama ketika situasi menjadi penuh tekanan. Mereka menemukan bahwa individu dengan ketahanan mental tinggi lebih mampu membuat keputusan yang terukur dan menghindari dampak merugikan dari stres yang tidak terkelola dengan baik.

Studi oleh Sangun Subarman & Dunan, (2022) menunjukkan bahwa ketahanan mental membantu individu dalam menghadapi stres dan meningkatkan daya tahan mereka terhadap tekanan jangka panjang, sehingga mereka lebih mampu membuat keputusan yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan mental adalah kemampuan esensial yang mendukung stabilitas psikologis serta kualitas pengambilan keputusan, khususnya di sektor yang membutuhkan ketangkasan dan keberanian seperti trading. Menurut Ramayulis (2013:162) dalam Sefdaeniyo et al., (2019), Indikator mental adalah sebagai berikut:

- Bebas dari kecemasan
- Menerima kekecewaan sebagai pembelajaran
- Mampu menyesuaikan diri dalam keadaan susah sekalipun

Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan melibatkan evaluasi berbagai pilihan dan pemilihan satu tindakan yang paling sesuai untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Oktaviannur et al., (2020), pengambilan keputusan merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen yang meliputi langkah-langkah seperti identifikasi masalah, pengumpulan informasi, evaluasi alternatif, dan penilaian hasil keputusan. Proses ini memerlukan analisis yang matang dan perhatian pada berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil.

Penelitian oleh Willman, (2020) menjelaskan bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu membuat keputusan rasional di tengah tekanan. Mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatur emosi mereka, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada informasi yang relevan saat membuat keputusan (Sangun Subarman & Dunan, 2022).

Dalam konteks trading, kemampuan untuk mengelola stres dan mempertahankan ketenangan pikiran sangat penting. Studi oleh Fenton-O'Creevy et al., (2020) menyimpulkan bahwa trader yang memiliki ketahanan

mental yang baik mampu mengatasi tekanan dengan lebih efektif dan mengambil keputusan yang lebih terukur, dan meningkatkan performa trading mereka.

Dalam dunia trading, pengambilan keputusan yang cepat dan tepat sangat diperlukan, terutama di tengah situasi pasar yang fluktuatif dan penuh tekanan (Chaurasia & Murari, 2024).

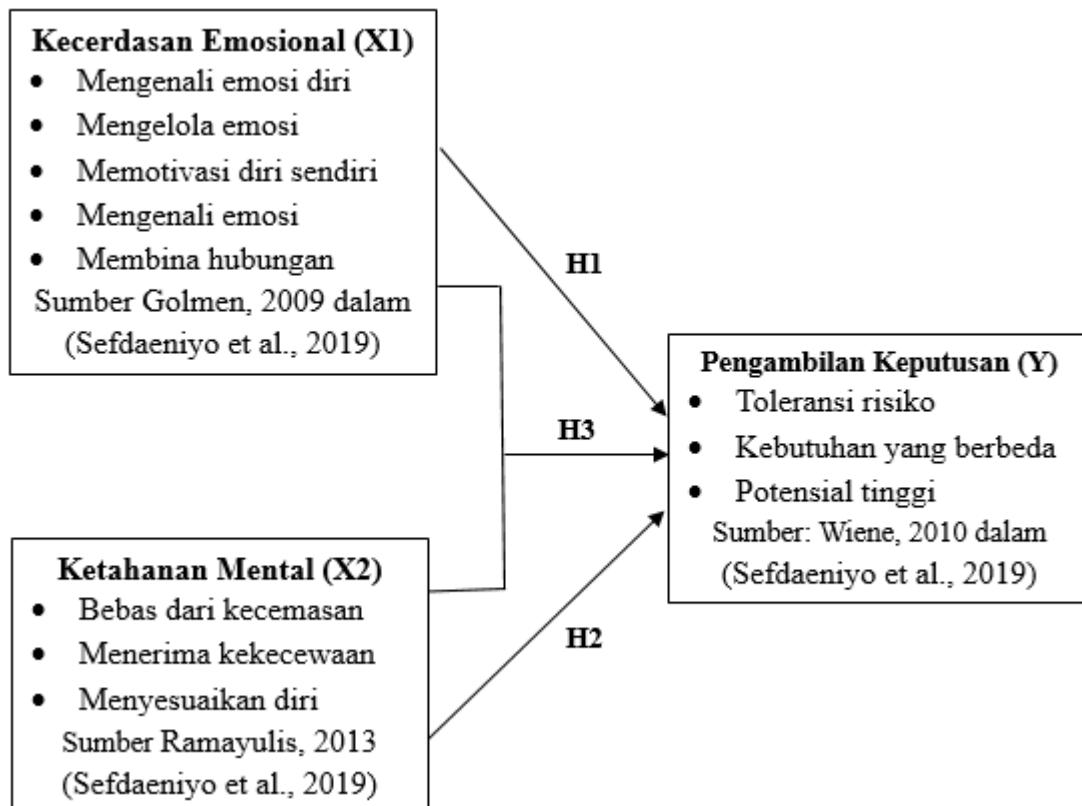
Menurut Wiene (2010) dalam Sefdaeniyo et al., (2019), ada tiga indikator pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Investor memiliki toleransi risiko yang tinggi terhadap fluktuasi nilai mata uang, mengingat potensi imbal hasil yang besar.
2. Investor memiliki kebutuhan yang berbeda dalam mata uang yang berbeda untuk keuntungan bisnis dan pribadi.
3. Potensi pengembalian akan lebih tinggi jika nilai tukar untuk pasangan mata uang yang dipilih dapat diprediksi dengan baik.

4. Penelitian Terdahulu

Judul	Penulis	Hasil
“Kecerdasan Emosional dan Mental Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Bertransaksi Trader Forex (Studi Kasus pada Pelaku Investasi di Telegram Tahun 2022)”	Sefdaeniyo, D., Rachma, N., & Khalikussabir. (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan mental secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan.
“Kecerdasan Emosi dan Pengambilan Keputusan Trader Forex”	Arjunawan, M. R. (2020)	Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan skala pengambilan keputusan dan kecerdasan emosional sebagai instrumen, serta dianalisis menggunakan uji korelasi product moment. Hasilnya menunjukkan hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan, dengan nilai korelasi $r = 0,627$ dan nilai signifikan $p < 0,05$.
“Kecerdasan Emosi Trader dalam Bertransaksi Valuta Asing”	Sofyanty, D. (2019)	Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive dan snowball untuk memilih tiga subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan catatan lapangan, lalu dianalisis dengan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan lima domain kecerdasan emosional yang muncul pada trader forex, yang menjadi kunci dalam menghadapi tekanan dan tantangan dalam aktivitas trading.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis:

H1: Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan trader forex.

H2: Ketahanan mental berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan trader forex.

H3: Kecerdasan emosional dan ketahanan mental secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan trader forex.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi dari riset ini merupakan para trader forex yang meliputi anggota komunitas, keluarga, dan teman dekat baik yang melakukan trading secara individu maupun sebagai Funded Trader. Populasi dalam penelitian ini adalah 109 orang, dengan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, di mana trader yang terlibat adalah mereka yang memiliki

pengalaman minimal satu tahun dalam aktivitas trading, sehingga diharapkan telah memahami volatilitas pasar dan dampak emosional dari trading.

Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, digunakan rumus Slovin dengan *margin of error* tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 23 orang. Dalam penelitian ini kuesioner disebarluaskan melalui daring kepada responden yang memenuhi kriteria sampel. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert terdiri dari serangkaian pernyataan tentang sikap responden terhadap objek yang diteliti. Setiap pernyataan memiliki 5 poin yang terdiri dari lima kategori dari 1 (STS) sampai 5 (SS). Teknik menganalisis data, berupa uji alat, uji data, serta penerimaan hipotesis yang dilakukan pada IBM SPSS Statistics version 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil dari uji normalitas (kolmogorov smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.72763751
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.106
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

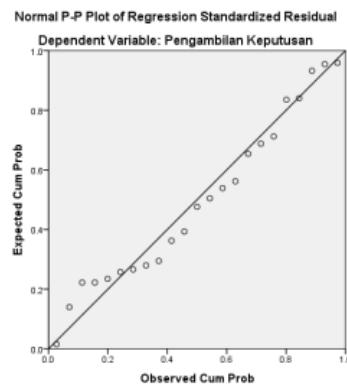
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah data IBM SPSS version 22 (2022)

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,200 > 0,05 sehingga dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Normalitas (P-P Plot)

Grafik 1. Hasil dari uji normalitas (P-P Plot)



Sumber: Olah data IBM SPSS version 22 (2022)

Berdasarkan analisis diatas, tampak jelas bahwa sebaran data sangat luas dan mengikuti pola diagonal yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil uji multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.825	3.304		1.158	.261		
Kecerdasan Emosional	.397	.163	.394	2.431	.025	.271	3.690
Ketahanan Mental	.527	.150	.567	3.500	.002	.271	3.690

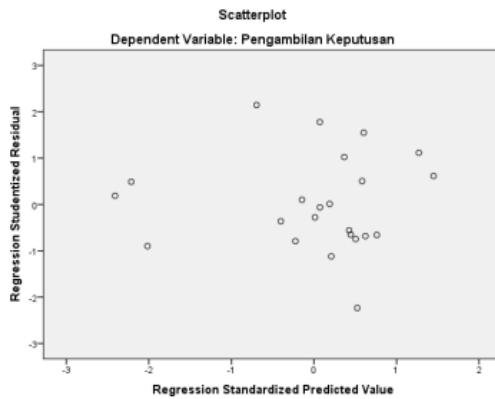
a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Sumber: Olah data IBM SPSS version 22 (2022)

Mengacu pada output analisis tabel diatas, menyatakan bahwa tidak ada indikasi terjadinya multikolinieritas, sebab keseluruhan nilai toleransi lebih besar dari 0,100 serta keseluruhan nilai VIF < 10.

Uji Heterokedastisitas

Grafik 2. Hasil dari uji heterokedastisitas



Sumber: Olah data IBM SPSS version 22 (2022)

Berdasarkan output analisis Grafik diatas menunjukkan pola yang tidak begitu jelas, selain itu titik-titik tersebut pada sumbu Y, baik diatas maupun dibawah angka 0. Ini mengidentifikasi bahwasanya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Glejser

Tabel 5. Hasil uji glejser

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	.602	1.929		.312	.758
Kecerdasan Emosional	-.017	.095	-.074	-.176	.862
Ketahanan Mental	.058	.088	.276	.659	.518

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olah data IBM SPSS version 22 (2022)

Mengacu pada output analisis tabel uji glejser, menyatakan bahwa nilai sig kecerdasan emosional (0,862) dan ketahanan mental (0,518) > 0,05 jadi di simpulkan tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil dari Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.858	.844	2.861

a. Predictors: (Constant), Ketahanan Mental, Kecerdasan Emosional

Sumber: Olah data IBM SPSS version 22 (2022)

Bertumpu pada output pengujian determinasi, diperoleh persentase variasi variabel jumlah pengambilan keputusan (Y) yang mampu dipaparkan oleh variabel Kecerdasan Emosional dan Ketahanan Mental yaitu 84,4% sementara 15,6% yang tersisa dijelaskan variabel lain diluar model regresi.

Uji Linier Berganda

Tabel 7. Hasil uji linier berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.825	3.304		1.158	.261
Kecerdasan Emosional	.397	.163	.394	2.431	.025
Ketahanan Mental	.527	.150	.567	3.500	.002

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan
 Sumber: Olah data IBM SPSS version 22 (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan model regresi linier berganda dan hasilnya :

$$Y = 3,825 + 0,397 X_1 + 0,527 X_2$$

1. Nilai konstan (a) sebesar 3,825, hal tersebut mengindikasikan apabila X₁ dan X₂ bernilai nol, dengan demikian nilai pengambilan keputusan konsisten sejumlah 3,825.
2. Berdasarkan output uji variabel Kecerdasan Emosional, mempunyai koefisien regresi positif, serta nilai B = 0,397. Dengan kata lain bila timbul peningkatan Kecerdasan Emosional sejumlah satu point, dengan demikian terwujud pula kenaikan terhadap Pengambilan Keputusan sejumlah 0,397.
3. Berdasarkan output uji variabel Ketahanan Mental, mempunyai koefisien regresi positif, serta nilai B = 0,527. Dengan kata lain bila timbul peningkatan Ketahanan Mental sejumlah satu point dengan demikian terwujud pula kenaikan terhadap Pengambilan Keputusan sejumlah 0,527.
- 4.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 8. Hasil dari uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.825	3.304		1.158	.261
Kecerdasan Emosional	.397	.163	.394	2.431	.025
Ketahanan Mental	.527	.150	.567	3.500	.002

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan
 Sumber: Olah data IBM SPSS version 22 (2022)

1. Mengacu pada output analisis yang berasal dari tabel diatas didapat nilai t hitung (2,431) > t tabel (2,079) dengan nilai signifikansi (0,025) < 0,05 , jadi dapat disimpulkan Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan, H1 diterima dan H0 di tolak
2. Mengacu pada output analisis yang berasal dari tabel diatas didapat nilai t hitung (3,500) > t tabel (2,079) dengan nilai signifikansi (0,002) < 0,05 , jadi dapat disimpulkan ketahanan mental berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan, H2 diterima dan H0 di tolak.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9. Hasil dari uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	987.189	2	493.595	60.312	.000 ^b
Regression	987.189	2	493.595	60.312	.000 ^b
Residual	163.680	20	8.184		
Total	1150.870	22			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

b. Predictors: (Constant), Ketahanan Mental, Kecerdasan Emosional

Sumber: Olah data IBM SPSS version 22 (2022)

Bertumpu pada output analisis pengujian simultan, didapatkan nilai f hitung (60,312) > f tabel (4,351) serta sig (0,000) < 0,05. Oleh sebab itu dinyatakan bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan emosional dan ketahanan mental secara simultan terhadap pengambilan keputusan, sehingga H3 diterima dan H0 ditolak.

Pembahasan

Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan

Kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, terutama dalam situasi yang penuh tekanan dan ketidakpastian seperti pasar forex (Bouzguenda, 2019). Kemampuan seorang trader untuk memahami dan mengelola emosinya dengan baik dapat mencegah keputusan impulsif yang berpotensi merugikan. Aspek-aspek kecerdasan emosional, seperti pengendalian diri, empati, dan kesadaran diri, membantu trader untuk tetap tenang dan rasional saat menghadapi risiko pasar yang tinggi (Arjunawan, 2020)

Kemampuan ini memungkinkan individu untuk mengatasi konflik emosional yang sering muncul selama proses pengambilan keputusan. Trader dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung dapat

mempertimbangkan berbagai perspektif secara objektif dan mengambil keputusan yang bijaksana. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional mendukung individu dalam menyelesaikan konflik emosional yang dapat memengaruhi kualitas keputusan (Dardana & Elgeka, 2023).

Dengan demikian, pengembangan kecerdasan emosional melalui pelatihan dan pendekatan psikologis terbukti menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, khususnya di lingkungan pasar yang dinamis dan penuh tekanan (Magfur & Tambunan, 2022).

Ketahanan Mental terhadap Pengambilan Keputusan

Ketahanan mental juga memainkan peran yang sangat penting dalam kemampuan pengambilan keputusan, terutama saat kondisi pasar forex yang bergejolak. Ketahanan mental melibatkan daya tahan, fokus, dan kemampuan individu untuk menghadapi tekanan tanpa kehilangan kendali. Trader dengan ketahanan mental yang kuat mampu mengatasi stres, menghindari keputusan yang didasarkan pada dorongan emosional, dan tetap konsisten pada strategi yang telah direncanakan (Bouzguenda, 2019).

Ketahanan mental mencerminkan kapasitas individu untuk tetap tangguh dan adaptif dalam situasi penuh tekanan. Mereka yang memiliki ketahanan mental yang baik dapat menjaga stabilitas emosional serta rasionalitas, bahkan dalam kondisi yang kompleks. Dengan demikian, keputusan yang diambil menjadi lebih optimal dan strategis (Subarman & Dunan, 2022).

Pelatihan untuk meningkatkan ketahanan mental, seperti mindfulness atau teknik pengelolaan stres, dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan pengambilan keputusan yang lebih baik. Hal ini menjadikan ketahanan mental sebagai elemen kunci yang mendukung keberhasilan trader dalam situasi yang menantang (Sefdaeniyo et al., 2019).

Kecerdasan Emosional dan Ketahanan Mental terhadap Pengambilan Keputusan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (X1) dan ketahanan mental (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan (Y). Kombinasi kedua variabel ini menjadi faktor utama yang meningkatkan kemampuan trader dalam membuat keputusan optimal di pasar forex (Oktaviannur et al., 2020).

Kecerdasan emosional membantu individu mengelola emosi dengan lebih baik, sementara ketahanan mental memastikan ketangguhan dan fokus tetap terjaga meskipun berada di bawah tekanan. Sinergi antara kedua aspek ini menghasilkan keputusan yang rasional, tepat waktu, dan strategis, serta mempertimbangkan dampak jangka panjang (Sangun Subarman & Dunan, 2022).

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya aspek psikologis dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya pengembangan kecerdasan emosional dan ketahanan mental secara bersamaan, melalui pelatihan atau pendekatan lain, sangat diperlukan untuk memperkuat kemampuan individu dalam menghadapi tantangan di industri forex yang dinamis (Fenton-O'Creevy et al., 2020).

KESIMPULAN

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan
2. Ketahanan mental berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan
3. Kecerdasan emosional dan ketahanan mental berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan

Saran

1. Trader dalam industri forex disarankan untuk meningkatkan kecerdasan emosional melalui pelatihan atau workshop yang berfokus pada pengendalian emosi, empati, dan kesadaran diri. Langkah ini akan membantu mereka mengelola tekanan pasar dan mengurangi risiko keputusan impulsif.
2. Ketahanan mental dapat ditingkatkan melalui teknik pengelolaan stres seperti mindfulness, meditasi, atau program pelatihan berbasis psikologi. Hal ini akan membantu trader tetap fokus dan konsisten dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis.
3. Kombinasi pengembangan kecerdasan emosional dan ketahanan mental harus diterapkan secara simultan untuk mendukung pengambilan keputusan yang optimal. Institusi atau organisasi yang menaungi trader dapat menyediakan fasilitas pelatihan yang menyatukan kedua aspek ini agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

4. Penelitian mendatang dapat mengidentifikasi variabel lain yang mungkin memengaruhi pengambilan keputusan trader, seperti faktor lingkungan, pengalaman kerja, atau teknologi. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai strategi pengambilan keputusan dalam industri forex.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjunawan, M. R. (2020). Kecerdasan Emosi dan Pengambilan Keputusan Trader Forex. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 718. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5576>
- Bouzguenda, K. (2019). Emotional intelligence and financial decision making: Are we talking about a paradigmatic shift or a change in practices? *Research in International Business and Finance*, 44, 273–284. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.096>
- Busman, B., Nurhayati, N., Amali, F., & Muttaqin, Z. (2019). Penerapan Big Data Pada Forex Trading Menggunakan Analisa Statistik Dengan Breakout Strategy. *Pseudocode*, 4(2), 137–143. <https://doi.org/10.33369/pseudocode.4.2.137-143>
- Chaurasia, A., & Murari, K. (2024). Emotional Intelligence and Investment Decision Making: A Systematic Review. *MUDRA: Journal of Finance and Accounting*, 11(1), 169–185. <https://doi.org/10.17492/jpi.mudra.v11i1.1112409>
- Dardana, J. A., & Elgeka, H. W. S. (2023). The Role of Emotional States on Purchase Decision-Making among Novice Stock Investors. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 9(2), 261. <https://doi.org/10.22146/gamajop.75580>
- Fenton-O'Creevy, M., Soane, E., Nicholson, N., & Willman, P. (2020). Thinking, feeling and deciding: The influence of emotions on the decision making and performance of traders. *Journal of Organizational Behavior*, 32(8), 1044–1061. <https://doi.org/10.1002/job.720>
- Goleman, D. (2009). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ* (10th Anniversary Ed.). New York: Bantam Books.
- Hutabarat, S. R., & Batubara, M. (2023). Fenomena Minat Masyarakat Indonesia Pada Forex Online; Bagaimana Sudut Pandang Syariah ? *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2826. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8177>

- Magfur, M. I., & Tambunan, D. (2022). Efforts to Increase Customer Loyalty Forex Trading Judging from the Elements of Trust and Relationships Emotional. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 3(2), 94–101. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v3i2.9370>
- Oktaviannur, M., Redaputri, A. P., Ayunara, M., Dunan, H., & Jayasinga, H. I. (2020). Analysis of Business Strategy Decision Making in Increasing Sales of Waroeng Steak and Shake Bandar Lampung. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03), 1–8. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1334>
- Rifani, N. (2023). ANALISIS BISNIS FOREIGN EXCHANGE PADA TRADING BERBASIS ONLINE DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF istilah “ ekonomi Islam ”, “ ekonomi Qur ”ani ”, “ ekonomi ilahiyah ”, dan “ ekonomi diperjual belikan ”. Menurut Ibnu Taimiyah seorang pemikir dan ulama Islam dar. 1(1), 134–145.
- Ramayulis. (2013). *Psikologi agama: Pendekatan melalui konsep Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sangun Subarman, P., & Dunan, H. (2022). Pengaruh Faktor Sosial, Gaya Hidup, Dan Karakteristik Produk Terhadap Keputusan Pembelian. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 405–424. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.279>
- Sefdaeniyo, D., Rachma, N., & Khalikussabir. (2019). Kecerdasan Emosional Dan Mental Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Bertransaksi Trader Forex (Studi Kasus pada Pelaku Investasi di Telegram Tahun 2022). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 12(01), 510–518.
- Sofyanty, D. (2019). Kecerdasan Emosi Trader dalam Bertransaksi Valuta Asing. *Widya Cipta*, 1(2), 139–144.
- Sudarmadji, S. (2023). Trading Forex Online Individu: Masalah Syariah. *Labs: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 28(4), 35–42. <https://doi.org/10.57134/labs.v28i4.66>
- Willman, P. (2020). Thinking, feeling and deciding: the influence of emotions on the decision making and performance of traders. *Strategic Direction*, 28(4). <https://doi.org/10.1108/sd.2012.05628daa.007>
- Wiene, M. (2010). *Forex and investment strategies: Navigating currency risks and returns*. London: Global Financial Press.